BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu pendidikan yang mempelajari tentang alam, termasuk di dalamnya zoologi, botani, fisika, kimia, geologi, dan lain-lain. Pelajaran IPA diajarkan pada jenjang sekolah salah satunya jenjang sekolah dasar. Salah satu materi yang dipelajari yaitu materi tentang Tumbuhan Hijau.[1]

Tumbuhan hijau memiliki peranan yang penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup di bumi yakni kemampuan tumbuhan hijau dalam berfotosintesis. Dari hasil fotosintesis tumbuhan hijau mampu menghasilkan oksigen yang berguna untuk pernapasan bagi manusia dan hewan, tumbuhan hijau juga menghasilkan karbohidrat yang dapat dinikmati manusia dan hewan sebagai sumber makanan bagi mereka.

Mengingat pentingnya manfaat dari mempelajari materi tersebut, peserta didik diharapkan mampu mempelajari materi IPA dengan baik. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan pasal 3 menyebutkan bahwa:[2]

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

[1] Tim Penulis LAPIS-PGMI, *Pembelajaran IPA MI*, (Surabaya: Aprinta, 2009), hal. 1-10.

[2] Tim Redaksi Fokusmedia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan diatas, guru memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu mengarahkan dan menyampaikan materi kepada peserta didik dan peserta didik mampu memahaminya dengan baik. Tidak hanya dalam jangka waktu pendek namun juga dalam jangka waktu yang lama dan mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik kurang adanya motivasi dalam mempelajari pelajaran IPA materi Tumbuhan Hijau. Peserta didik terlihat kurang aktif saat pembelajaran dan kurang adanya ketertarikan pada materi yang sedang dipelajari. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: (1) selama pembelajaran berlangsung bersifat *teacher centered* yaitu pembelajaran hanya berpusat pada guru, (2) kurang adanya bukti kongkrit yang dapat dimengerti oleh peserta didik terutama saat mempelajari reaksi fotosintesis sehingga peserta didik kurang termotivasi dengan materi yang diajarkan.

Dari 29 siswa kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo hanya 28% peserta didik yang termotivasi untuk mempelajari mata pelajaran IPA tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tumbuhan Hijau, yaitu pada kompetensi dasar memahami cara tumbuhan membuat makanan.[3]

Pada anak-anak tingkatan usia sekolah dasar sifat-sifat khas yaitu berpikir atas dasar pengalaman yang kongkrit, mereka belum dapat membayangkan hal-hal yang abstrak, misalnya membayangkan proses respirasi, sintesis vitamin pada tanaman, atau sirkulasi darah dalam tubuh. Berdasarkan kenyataan itu dalam pembelajaran IPA perlu dirancang dan dilaksanakan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat melihat, berbuat sesuatu, terlibat dalam proses belajar, dan mengalami secara langsung hal-hal yang dipelajari.[4]

Meninjau berbagai pertimbangan di atas untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari IPA, peneliti berupaya memberikan alternatif yang cocok yaitu menggunakan metode eksperimen. Dikarenakan dengan menggunakan metode eksperimen peserta didik mampu memahami konsep-konsep fotosintesis pada tumbuhan yang hanya dipelajari secara teori menjadi pembelajaran yang bersifat kongkrit atau nyata. Metode ini sesuai dengan karakter peserta didik pada tingkat sekolah dasar. Peserta didik dapat melihat, berbuat sesuatu, terlibat dalam proses belajar, dan mengalami secara langsung hal-hal yang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V**

[3] Hasil angket pra siklus yang dibagikan kepada siswa kelas V MINU Ngingas Waru.
[4] Tim Penulis LAPIS-PGMI, *Pembelajaran IPA MI*, (Surabaya: Aprinta, 2009), hal.1-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MINU NGINGAS WARU PADA MATERI TUMBUHAN HIJAU DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana penerapan metode eksperimen pada materi tumbuhan hijau untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MINU Ngingas Waru - Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa kelas V di MINU Ngingas Waru - Sidoarjo setelah diterapkannya metode eksperimen pada materi tumbuhan hijau?

C. Tindakan Penelitian

Tindakan yang dipilih untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dalam mempelajari mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau dengan menerapkan metode eksperimen pada peserta didik kelas V MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang dilakukan dengan 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode eksperimen pada materi tumbuhan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MINU Ngingas Waru - Sidoarjo?
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas V di MINU Ngingas Waru - Sidoarjo setelah diterapkannya metode eksperimen pada materi tumbuhan hijau?

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membahas tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas V MINU Ngingas Waru pada mata pelajaran IPA materi Tumbuhan Hijau. Adapun standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi : Memahami cara tumbuhan hijau membuat makanan.
2. Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi cara tumbuhan hijau membuat makanan.
3. Indikator:
   a. Menyebutkan bagian tumbuhan hijau yang digunakan untuk membuat makanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjelaskan fungsi bagian tumbuhan hijau yang digunakan untuk membuat makanan.

c. Menjelaskan proses tumbuhan hijau membuat makanan dengan bantuan cahaya matahari.

F. Manfaat Penelitian

Ditinjau dari segi penggunaannya, penelitian ini memiliki manfaat secara umum dan khusus:

1. Manfaat secara umum

   a. Kegiatan belajar mengajar IPA di MINU Ngingas Waru – Sidoarjo menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

   b. Ditemukannya metode pembelajaran baru yang tepat dan inovatif, yang dapat digunakan untuk guru ketika mengajar.

2. Manfaat secara khusus

   a. Bagi peserta didik, lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk lebih aktif dan berpartisipasi dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

   b. Bagi guru, guru mendapat variasi metode baru yang dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya dapat diterapkan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi penulis, penulis mendapatkan pengetahuan dan wawasan lebih dalam untuk menulis karya ilmiah serta landasan yang kuat dalam mengajarkan mata pelajaran IPA materi Tumbuhan Hijau.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti memberikan penjelasan mengenai kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini dengan tujuan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikannya. Istilah yang peneliti jelasakan sebagai berikut:

1. Peningkatan

   Adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan usaha.[5]

2. Motivasi belajar

   Adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.[6]

3. Ilmu Pengetahuan Alam

   Adalah suatu kumpulan teori pengetahuan yang sistematis meliputi gejala-gejala alam melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen yang menuntut memiliki sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, jujur, terbuka, dan sebagainya.[7]

---

[5] Tim Prima Pena, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press), hal.762.

[6] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.23.

[7] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tumbuhan Hijau

   Tumbuhan adalah *Bio* segala yang hidup, mempunyai akar, batang, daun, berbunga, berbuah.[8] Sedangkan tumbuhan hijau adalah tumbuhan yang memiliki klorofil (zat hijau daun) dan mampu melakukan proses fotosintesis.

5. Metode Eksperimen

   Adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.[9]

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peningkatan motivasi belajar materi tumbuhan hijau dengan menggunakan metode eksperimen adalah suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ketika mempelajari materi tumbuhan hijau dengan menggunakan metode eksperimen. Dengan menggunakan metode eksperimen memberi kesempatan siswa untuk melakukan sebuah percobaan yang mampu memberikan pemahaman secara konkrit tentang materi yang sedang dipelajari. Secara berkelompok siswa melakukan percobaan dan berdiskusi dengan kelompoknya tentang kesimpulan percobaan yang dilakukan.

---

[8] Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997), hal.1158.

[9] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id